

**RELATIONSHIP BETWEEN SELF ESTEEM AND ALTRUISM OF  
CHILDREN AGED 5-6 YEARS AT TKIT AL-ITTIHAD RUMBAI  
PESISIR DISTRICT PEKANBARU CITY**

**Siti Qomariah, Devi Risma, Ria Novianti.**

qomariahsit@gmail.com, devi.risma@lecturer.unri.ac.id, rianovianti.rasyad@gmail.com  
Phone 082391962779)

*Early-Childhood And Teacher Education Study Program  
Teacher and Training Education Program Of  
University of Riau*

**Abstract:** *This study aims to determine the relationship between self-esteem and altruism of children aged 5-6 years at TKIT Al-Ittihad, Rumbai Pesisir District, Pekanbaru City. The population in this study were all children aged 5-6 years. for a sample of 100 children. The method used in this study is quantitative correlation to see the relationship between independent variables and bound. Data collection techniques used are observation. Data analysis techniques used the chi square test and statistical method analysis with the IBM SPSS for Windows Ver program. 23. Based on the results of hypothesis testing there is a significant positive relationship between self-esteem and altruism of children aged 5-6 years at TKIT Al-Ittihad, District of Rumbai Pesisir, Pekanbaru City. This can be seen from the value of the correlation coefficient of 0.869 and the significance level of 0.000 <0.05. The level of the relationship between self-esteem and children's altruism falls into the very strong category.*

**Key Words:** *Self Esteem, Altruism*

# HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN ALTRUISME ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TKIT AL-ITTIHAD KECAMATAN RUMBAL PESISIR KOTA PEKANBARU

**Siti Qomariah, Devi Risma, Ria Novianti.**

qomariahsit@gmail.com, devi.risma@lecturer.unri.ac.id, rianovianti.rasyad@gmail.com  
Phone 082391962779)

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan altruisme anak usia 5-6 tahun di TKIT Al- Ittihad Kecamatan Rumbal Pesisir Kota Pekanbaru. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun. Untuk sampel berjumlah 100 orang anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu korelasi kuantitatif untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan terikat. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi. Teknik analisis data menggunakan uji chi squared dan analisa metode statistik dengan program *IBM SPSS for Windows Ver. 23*. Berdasarkan hasil uji hipotesis terdapat hubungan positif yang signifikan antara harga diri dengan *altruisme* anak usia 5-6 tahun di TKIT Al- Ittihad Kecamatan Rumbal Pesisir Kota Pekanbaru. Hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,869 dan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Tingkat hubungan antara harga diri dengan *altruisme* anak termasuk dalam kategori sangat kuat, memiliki makna bahwa harga diri memberikan tingkat hubungan sebesar 0,869 dengan *altruisme* anak.

**Kata Kunci:** Harga Diri, Altruisme

## PENDAHULUAN

Anak adalah individu yang unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan, Aspek perkembangan anak meliputi aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi. Anak sebagai individu yang unik mempunyai kebutuhan sesuai dengan tahap perkembangan. Sebagai individu yang unik anak memiliki berbagai kebutuhan yang berbeda satu dengan yang lain sesuai dengan usia tumbuh kembang. Tumbuh kembang pada masa anak sudah dimulai sejak dalam kandungan sampai usia 18 tahun. Tahun-tahun pertama kehidupan seorang anak merupakan fase-fase yang sangat kritis dan penting dalam hal tumbuh kembang fisik, mental dan psikologis yang berjalan sedemikian cepatnya sehingga keberhasilan tahun-tahun pertama untuk sebagian besar menentukan masa depan anak sebagai penerus bangsa.

Sosialisasi bagi anak usia dini merupakan cara anak untuk mengembangkan berbagai aspek dalam tahapan perkembangannya. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan adalah sosial emosional. Pengembangan aspek sosial emosional, perilaku dan sikap pada anak usia dini merupakan bagian yang penting untuk diperhatikan. Perilaku dan sikap memiliki peran sebagai pendukung dalam proses sosialisasi yang dilakukan anak. Perilaku yang penting dimiliki oleh anak sebagai pendukung proses sosialisasi yang akan dilalui anak salah satunya adalah *altruisme*.

*Altruisme* adalah tindakan membantu atau memberi pertolongan yang didasari keinginan dari dalam diri sendiri tanpa mengharapkan penghargaan (Leontoupoulou, 2010), suatu tindakan yang memiliki tujuan untuk menolong atau membantu orang lain yang biasanya dilakukan dengan mendahulukan kepentingan orang lain dan dilakukan secara spontan.

Sangat menyedihkan ketika ditemukan bukti yang menunjukkan bahwa harga diri anak usia sekolah dasar lebih rendah dari pada saat usia taman kanak-kanak. Sejalan dengan tujuan sekolah untuk mengembangkan kompetensi anak dari berbagai macam aspek, perlu disadari bahwa terdapat beberapa sisi psikologis yang hendaknya juga ditumbuhkan dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu pengendalian diri, kebutuhan berprestasi, penguasaan, serta harga diri (*self esteem*).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa *altruisme* pada anak usia 5-6 Tahun di TKIT- Al Ittihad Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru masih rendah misalnya, saat bermain diluar ruangan anak cenderung tidak mau menolong saat ada temannya yang terjatuh, dan ketika ada temannya yang tidak membawa makanan, anak cenderung tidak mau berbagi dengan temannya. Kemudian peneliti juga menemukan harga diri dimana anak sering memandang dirinya rendah, anak cenderung tidak percaya diri, dan anak cenderung selalu merasa bersalah dan khawatir dengan apa yang dilakukan

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi yang dilanjutkan dengan menghitung besarnya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah harga diri

sebagai variabel (X) dan altruisme sebagai variabel (Y). Penelitian ini di tkit Al-Ittihad Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun di TKIT Al-Ittihad Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru yang berjumlah 100 anak. Pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh*.

Teknis analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah menggunakan uji *Chi Square* yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel harga diri (X) dengan altruisme (Y).

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas, uji linearitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

Data altruisme dari 8 sub indikator dari 4 indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.1 Skor Indikator Variabel Altruisme

Sub Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
1. Bersedia membantu teman satu kelompok yang mengalami kesulitan	197	300	65,67	Cukup
2. Menghargai hasil kerja kelompok	196	300	65,33	Cukup
3. Anak suka menolong teman	199	300	66,33	Cukup
4. Anak suka membantu guru	188	300	62,67	Cukup
5. Anak mampu berbicara jujur	191	300	63,67	Cukup
6. Anak mampu mengikuti aturan permainan	185	300	61,67	Cukup
7. Anak dapat berbagi makanan miliknya	196	300	65,33	Cukup
8. Anak mau meminjamkan barangnya kepada temannya	191	300	63,67	Cukup
Jumlah	1543	2400	64,29	Cukup

Sumber: Olahan Data Penelitian, 2019

Dari tabel diatas menunjukkan jumlah skor masing-masing indikator dari altruisme, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) dari indikator pertama yakni bersedia membantu teman satu kelompok yang mengalami kesulitan dengan persentase 65,67% termasuk dalam kategori cukup, indikator kedua yaitu menghargai hasil kerja kelompok dengan persentase 65,33 termasuk dalam kategori

cukup, indikator ketiga yaitu anak suka menolong teman dengan persentase 66,33 termasuk dalam kategori cukup, indikator keempat yaitu anak suka membantu guru dengan persentase 62,67% termasuk dalam kategori cukup, indikator kelima yaitu anak mampu berbicara dengan persentase 63,67% termasuk dalam kategori cukup, indikator keenam yaitu anak mampu mengikuti aturan permainan dengan persentase 61,67% termasuk dalam kategori cukup, indikator ketujuh yaitu anak dapat berbagi makanan miliknya dengan persentase 65,33% termasuk dalam kategori cukup, indikator kedelapan yaitu anak mau meminjamkan barangnya kepada temannya dengan persentase 63,67% termasuk dalam kategori cukup, data mengenai altruisme anak secara keseluruhan yaitu nilai skor 1543 atau sekitar 64,29% menunjukkan bahwa altruisme anak termasuk dalam kategori cukup yaitu 64,29% dalam rentang 56%–75%.

Tabel 2 Kategori Variabel Altruisme Anak

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	$18,66 \leq X$	29	29,00
2	Sedang	$13,34 \leq X < 18,66$	37	37,00
3	Rendah	$X < 13,34$	34	34,00

Sumber: Olahan Data Penelitian 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa 29 anak dalam kategori tinggi, 37 anak dalam kategori sedang, dan 34 dalam kategori rendah melihat rata-rata empirik (table 4.1) yang dihasilkan oleh subjek yaitu 15,43 maka diketahui bahwa altruisme anakusia 5-6 tahun di TKIT Al-Ittihad Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru berada dalam kategori sedang. Data Harga Diri terdiri atas 4 sub indikator dari 4 indikator dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Skor Indikator Variabel Harga Diri

Sub Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
1. Anak mampu mengatur dan mengontrol tingkah laku dan mendapat pengakuan atas tingkah laku tersebut dari orang lain	196	300	65,33	Cukup
2. Anak mendapatkan kepedulian, perhatian, afeksi, dan ekspresi cinta dari teman-temannya	202	300	67,33	Cukup
3. Anak menjauhi tingkah laku yang harus dihindari dan menampilkan tingkah laku yang sesuai dengan moral, etika, dan agama	192	300	64,00	Cukup
4. Anak menunjukkan adanya performansi yang tinggi untuk mencapai prestasi di sekolah	194	300	64,67	Cukup
Jumlah	784	1200	65,33	Cukup

Sumber: Olahan Data Penelitian, 2019

Dari tabel di atas menunjukkan jumlah skor masing-masing indikator dari harga diri, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) dari indikator pertama yakni anak mampu mengatur dan mengontrol tingkah laku dan mendapat pengakuan atas tingkah laku tersebut dari orang lain dengan persentase 65,33% termasuk dalam kategori cukup, indikator kedua yaitu anak mendapatkan kepedulian, perhatian, afeksi, dan ekspresi cinta dari teman-temannya dengan persentase 67,33% termasuk dalam kategori cukup, indikator ketiga yaitu anak menjauhi tingkah laku yang harus dihindari dan menampilkan tingkah laku yang sesuai dengan moral, etika, dan agama dengan persentase 64,00% termasuk dalam kategori cukup, indikator keempat yaitu anak menunjukkan adanya performansi yang tinggi untuk mencapai prestasi di sekolah dengan persentase 64,67% termasuk dalam kategori cukup. Data mengenai harga diri secara keseluruhan yaitu nilai skor 784 atau sekitar 65,33% menunjukkan bahwa harga diri anak termasuk dalam kategori cukup yaitu 65,33% dalam rentang 56%–75%.

Tabel 4. Kategori Variabel Harga Diri Anak

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	$9,33 \leq X$	25	25,00
2	Sedang	$6,67 \leq X < 9,33$	46	46,00
3	Rendah	$X < 6,67$	29	29,00

Sumber: Olahan Data Penelitian 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa 25 anak dalam kategori tinggi, 46 anak dalam kategori sedang, dan 29 dalam kategori rendah melihat rata-rata empirik (tabel 4.1) yang dihasilkan oleh subjek yaitu 15,43 maka diketahui bahwa altruisme anakusia 5-6 tahun di TKIT Al-Ittihad Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru berada dalam kategori sedang.

### Uji Asumsi

Dari hasil uji normalitas menggunakan teknik *statistic One Sample Kolmogorov Smirnov* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

		Harga Diri	Altruisme
		100	100
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	7,84	15,43
	<i>Std. Deviation</i>	2,233	4,452
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,089	,088
	<i>Positive</i>	,087	,080
	<i>Negative</i>	-,089	-,088
<i>Test Statistic</i>		,089	,088
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,051 <sup>c</sup>	,056 <sup>c</sup>

*Test distribution is Normal.*  
*Calculated from data.*  
*Lilliefors Significance Correction.*

Dari hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov* di atas didapat bahwa data kedua variabel tersebut dalam distribusi telah memenuhi distribusi normal. Syarat suatu variabel dikatakan normal dalam distribusi datanya adalah memiliki signifikan  $> 0,05$ . Untuk variabel harga diri mempunyai signifikan  $0,051 > 0,05$  dan untuk variabel altruisme memiliki signifikan  $0,056 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa untuk variabel terikat yaitu perilaku altruisme (Y) dan variabel bebas harga diri (X) berasal dari populasi normal pada taraf signifikansi  $0,05$ , maka variabel secara statistik telah berdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui pola bentuk hubungan antara variabel bebas Harga Diri (X) dengan variabel terikat altruisme (Y) memiliki hubungan linier atau tidak, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas  
ANOVA Table

			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Altruisme*</i> Harga Diri	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	1444,280	8	180,535	31,702	,000
		<i>Linearity</i>	1382,291	1	1382,291	242,727	,000
		<i>Deviation from Linearity</i>	61,989	7	8,856	1,555	,159
<i>Within Groups</i>			518,230	91	5,695		
<i>Total</i>			1962,510	99			

Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier apabila  $P < 0,05$ . Berdasarkan tabel di atas, analisis data menghasilkan nilai F 1,555 dengan signifikansi linierity 0,000, karena  $P < 0,05$  dengan nilai signifikansi variabel bernilai 5% atau 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa garis antara harga diri dengan altruisme di PAUD TKIT Al-Ittihad Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru mempunyai hubungan linier.

Karena hasil analisis menunjukkan bahwa  $\text{Sig } 0,000 < 0,05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah linier.

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak. Pada suatu penelitian data disebut homogen apabila  $P > 0,05$ . Uji homogenitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas  
*Test of Homogeneity of Variances*

ALTRUISME			
<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
2,969	8	91	,005

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 2,969 dan nilai probabilitas 0,005. Karena nilai  $P < 0,05$  ( $0,005 < 0,05$ ) maka data adalah tidak homogen.

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui data sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan harga diri dengan altruisme pada anak PAUD TKIT Al-Ittihad Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Untuk itu dibuat hipotesis sebagai berikut:

$H_a$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan altruisme pada anak PAUD TKIT Al-Ittihad Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.

$H_o$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara antara harga diri dengan altruisme pada anak PAUD TKIT Al-Ittihad Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.

Berdasarkan perhitungan *Chi Square* antara harga diri (X) dengan altruisme (Y) dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistick Vers. 23*, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Pengujian Hipotesis

*Chi-Square Tests*

	<i>Value</i>	df	<i>Asymptotic Significance (2-sided)</i>
<i>Pearson Chi-Square</i>	309,576 <sup>a</sup>	120	,000
<i>Likelihood Ratio</i>	243,104	120	,000
<i>Linear-by-Linear Association</i>	69,731	1	,000
<i>N of Valid Cases</i>	100		

144 cells (100,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,20.



### *Symmetric Measures*

		<i>Value</i>	<i>Approximate Significance</i>
<i>Nominal by Nominal</i>	<i>Contingency Coefficient</i>	,869	,000
<i>N of Valid Cases</i>		100	

Sebagai kriteria penilaian, apabila probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sedangkan apabila probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (Sugiyono, 2011).

Pada hasil uji *Chi Square* diperoleh angka probabilitas sebesar 0,000, dimana 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan altruisme. Koefisien korelasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,869 yang terletak pada rentang 0,80-1,000 dengan kategori sangat kuat (lihat tabel 3.3). Artinya terdapat hubungan yang sangat kuat antara harga diri dengan altruisme. Maka dapat disimpulkan bahwa antara harga diri dan altruisme memiliki hubungan positif dengan altruisme anak. Artinya jika harga diri anak tinggi maka altruisme anak juga tinggi, begitu sebaliknya.

## PEMBAHASAN

Menurut Frey dan Carlock (dalam Simbolon, 2008) mengungkapkan bahwa harga diri adalah penilaian yang mengacu pada penilaian positif, negatif, netral dan ambigu yang merupakan bagian dari konsep diri, tetapi bukan berarti cinta diri sendiri. Individu yang memiliki harga diri yang positif akan menerima dan menghargai dirinya sendiri sebagaimana adanya, serta tidak cepat menyalahkan dirinya atas kekurangan dan ketidak sempurnaan dirinya, ia selalu merasa puas dan bangga dengan hasil karyanya sendiri dan selalu percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan. Terpuaskannya akan rasa harga diri pada individu akan menghasilkan sikap percaya diri, rasa berharga, rasa kuat, rasa mampu, dan perasaan berguna. Sebaliknya, frustrasi atau terhambatnya pemuasan kebutuhan akan rasa harga diri itu akan menghasilkan sikap rendah diri, rasa tak pantas, rasa lemah, rasa tak mampu, dan rasa tak berguna yang menyebabkan individu tersebut mengalami kehampaan, keraguan, dan keputus asa dalam menghadapi tuntutan-tuntutan hidupnya, serta memiliki penilaian yang rendah atas dirinya sendiri dalam kaitannya dengan orang lain. Dengan demikian, harga diri dan altruisme memiliki hubungan yang saling mempengaruhi, sehingga keduanya perlu ditingkatkan agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai yang kita harapkan.

Menurut Coopersmith (dalam Simbolon, 2008) menyebutkan bahwa salah satu ciri-ciri harga diri positif ialah menganggap diri sendiri berharga dan sama baiknya dengan orang lain yang sebaya dengan dirinya dan menghargai orang lain. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Santrock, 2007) bahwa anak yang memiliki harga diri tinggi rentan untuk memperlihatkan perilaku prososial. Perilaku prososial itu sendiri dimotivasi oleh altruisme penelitian yang dilakukan oleh Sumarsongko (2015).

Selanjutnya untuk mengetahui perolehan skor dari subjek penelitian diketahui tingkat harga diri anak usia 5-6 tahun di TKIT Al-Ittihad Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru berada dalam kategori sedang dengan perolehan persentase keseluruhan

sebesar 65,33%. Dapat dilihat dari perhitungan keseluruhan indikator yaitu anak menunjukkan kemampuan, kekuasaan, kebajikan dan keberartian dengan subjek penelitian 100 orang anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ittihad Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru dan didapatkan skor faktual 784 dengan persentase 65,33% termasuk dalam kriteria cukup dengan rentang 56% – 75% (lihat tabel 3.4). Skor tertinggi dari 4 indikator tersebut yaitu indikator 2 dengan jumlah skor 202 dan persentase 67,33%, sedangkan skor terendah terlihat pada indikator 3 dengan jumlah skor 192 dan persentase 64,00%.

Selanjutnya *Altruisme* anak dapat dilihat dari perhitungan keseluruhan indikator altruisme yaitu anak mampu bekerjasama, menolong, kejujuran dan membagi, anak bersedia membantu teman dalam satu kelompok yang mengalami kesulitan, menghargai hasil kerja kelompok, anak suka menolong temannya, suka menolong gurunya, anak mampu berbicara jujur, anak mampu mengikuti aturan permainan, anak dapat berbagi makanan miliknya, anak mau berbagi mainan miliknya, dan mau berbagi barang miliknya dengan subjek penelitian 100 orang anak usia 5-6 tahun di TKIT Al-Ittihad Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru dan didapatkan skor faktual 1543 dengan persentase 64,29% masuk dalam kriteria cukup dengan rentang 56% – 75% (lihat tabel 3.4). Skor tertinggi dari 8 indikator tersebut yaitu indikator 3 dengan jumlah skor 199 dan persentase 66,33%, sedangkan skor terendah terdapat pada indikator 6 dengan jumlah skor 184 dan persentase 61,33%.

Jadi anak yang altruisme memiliki hubungan atau interaksi dengan orang lain, dan anak akan mendapatkan banyak pemahaman baru salah satunya adalah pemahaman tentang altruisme yang didapatkannya dari contoh-contoh saat melakukan sosialisasi dilingkungannya. Hasil riset yang dilakukan oleh Einsbreg dan Mussen (dalam Dayakisni & Hudaniyah, 2003) menyatakan bahwa salah satu aspek dari altruisme adalah mampu menolong, bekerjasama, kejujuran dan membagi. Altruisme sebagai salah satu dasar sosialisasi penting untuk dimiliki oleh anak dan muncul ketika seseorang melihat kondisi orang lain kurang menguntungkan dan berusaha menolong individu lain. Menurut Kakavoulis (2000), altruisme yang muncul pada anak usia prasekolah berasal dari lingkungan yang sama dengan sosialisasi anak. Munculnya altruisme terjadi karena anak menyerap informasi dan belajar banyak dari lingkungan sosialisasinya. Eisenberg juga mengemukakan bahwa altruisme memungkinkan anak merasa lebih bahagia, mengekspresikan emosi mereka lebih bebas, lebih mudah bergaul serta memiliki harga diri yang lebih baik (Eisenberg, 2002).

Melihat rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu sebesar 7,84 maka dapat diketahui bahwa harga diri pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ittihad Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru berada dalam kategori sedang. Pada variabel altruisme rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu 15,43. Maka dapat diketahui bahwa altruisme anak usia 5-6 tahun di di TKIT Al-Ittihad Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru berada dalam kategori sedang.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar hubungan harga diri dengan *altruisme* anak, peneliti melakukan uji *Chi Square* antara harga diri dengan *altruisme* anak. Pada hasil uji *Chi Square* diperoleh angka probabilitas sebesar 0,000, dimana 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan altruisme. Koefisien korelasi yang dihasilkan sebesar 0,869 yang terletak pada rentang 0,80 – 1,000 dengan kategori sangat kuat (lihat tabel 3.3). Artinya terdapat hubungan yang kuat antara harga diri dengan

*altruisme*. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena  $r$  positif, berarti semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi altruism anak.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa:

- a. Harga diri anak usia 5-6 tahun di TKIT Al-Ittihad Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru secara umum tergolong dalam kategori sedang, artinya harga diri anak usia 5-6 tahun di TKIT Al-Ittihad Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru baik, hal ini dilihat dari jumlah keseluruhan indikator harga diri.
- b. *Altruisme* anak usia 5-6 tahun di TKIT Al-Ittihad Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru secara umum tergolong dalam kategori sedang, artinya kemampuan anak untuk kerjasama, menolong, kejujuran dan membagi cukup baik, hal ini dapat dilihat dari keseluruhan indikator *altruisme*.
- c. Terdapat hubungan antara harga diri dengan *altruisme* anak usia 5-6 tahun di TKIT Al-Ittihad Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.. Tingkat hubungan berada pada kategori sangat kuat dengan nilai signifikan korelasi uji *chi square* = 0,869 artinya semakin tinggi dan baik harga diri maka *altruisme* anak usia 5-6 tahun di TKIT Al-Ittihad Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru akan meningkat.

### Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait:

- a. Kepada guru TKIT Al-Ittihad Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru diharapkan bisa menjaga dan meningkatkan harga diri anak agar *altruisme* juga meningkat. Karena hubungan antara harga diri dengan *altruisme* anak di TKIT Al-Ittihad Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru termasuk dalam kategori sedang.
- b. Kepada guru agar dapat memberikan pengarahan atau perhatiannya yang lebih sehingga harga diri dengan *Altruisme* anak usia 5-6 Tahun di TKIT Al-Ittihad Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru lebih meningkat lagi.
- c. Kepada peneliti berikutnya diharapkan bisa menemukan faktor lain yang berhubungan dengan *altruisme* selain harga diri, seperti usia, jenis kelamin, teman sebaya, dan keluarga untuk ditambahkan sebagai variabel lain yang dapat mempengaruhi *altruisme* anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliefia Rizky Diwandana. 2017. *Pengaruh Harga Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Anak Usia Dini di Griya Baca Kota Malang*. (online), <http://etheses.uin-malang.ac.id/> (diakses pada 2 April 2018)
- Bagong Suyanto. 2010. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana
- Baron, R.A & Byrne, D. 2004. *Psikologi Sosial*. Edisi Kesepuluh jilid I. (Terjemahan. Alih bahasa: Djuwita, R., Parman, M.M., Yasmina, D., Lunanta, L.P). Jakarta: Erlangga
- Coopersmith. 2002. *The Antecedent of self-esteem* San Fraciszo: W.H. Freeman and Company
- Dayakisni & Hudaniah. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: UMM Press
- Dayakisni & Hudaniah. (2009). *Psikologi Sosial*. Malang. UMM Press Dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja. Bandung: PT Refika Aditama
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Erna Dewi. 2009. *Hubungan antara Harga Diri Kecenderungan Metroseksual Pada Pria Dewasa Awal*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Sanata Dharma. [http:// repository.usd.ac.id/28813/2/059114047\\_Full%5B1%5D.pdf](http://repository.usd.ac.id/28813/2/059114047_Full%5B1%5D.pdf) (diakses pada 8 Oktober 2018)
- Fitria, I, Brouwer, R. J., Khan, S.U.R, Almigo, N. 2013. Does Self-Esteem Contribute Any Effect to Social Anxiety Among International University Students. *Malaysia Journal of Research*. Vol. 01 No. 1 Hal: 10-19
- Hapsari Iriani Indri. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak*. Indeks: Jakarta
- Hapsari & Herdiana. (2012). *Hubungan Self Esteem Dengan Intensi Peilaku Prosocial Donor Darah Pada Donor di Unit Donor Darah PMI Surabaya*. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*. Vol 1 no 03
- Maria Hidayati. 2013. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(1). UNJ Prees. Jakarta

- Muhammad Iqbal. 2011. *Hubungan Self Esteem dan Religiusitas Terhadap Resiliensi Pada Remaja di Yayasan HIMMATA*. <http://repository.uinjkt.ac.id/>. (diakses pada 05 februari 2019)
- Nathaniel Branden. 2001. *Kiat Jitu meningkatkan Harga Diri* Jakarta: Delapratasa
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)* Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Timorora Sandha P, Sri Hartati, & Nailul Fauziah. 2012. *Hubungan Antara Self Esteem dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Tahun Pertama SMA Krista Mirta Semarang*. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/empati>. (diakses pada 16 April 2018)